

**MANAJEMEN STRATEGIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN
NILAI-NILAI RELIGIUSITAS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**



TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Disusun Oleh:

Ari Desri Waldi
NIM: 18204091015

Pembimbing:

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
19610217 199803 1 001

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Desri Waldi
NIM : 18204091015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Ari Desri Waldi

NIM 18204091015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Desri Waldi
NIM : 18204091015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Ari Desri Waldi
NIM 18204091015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksian terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN STRATEGIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI-NILAI
RELIGIUSITAS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ari Desri Waldi
NIM : 18204091015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.)

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2021

Dosen Pembimbing


Dr. R. Sumedi, M.Ag.
19610217 199803 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS


Tesis berjudul : **MANAJEMEN STRATEGIK DALAM UPAYA
MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA**

Nama : Ari Desri Waldi

NIM : 18204091015

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Pembimbing/Ketua : Dr. H. Sumedi. M.Ag. ()

Penguji I : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A ()

Penguji II : Dr. Sedya Santosa, SS., M.Pd. ()

Hasil : A-

Nilai : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1730/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN STRATEGIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARI DESRI WALDI, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 18204091015
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 610ea514da6e5



Penguji I
Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60efab1a838e



Penguji II
Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61084992a8331



Yogyakarta, 15 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 611093e934720

ABSTRAK

Ari Desri Waldi, Manajemen Strategik dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Religiusitas Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2021

Pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan adalah pendidikan yang bermutu, membentuk Karakter dan Peradaban Bangsa. Oleh karena itu harus dikembangkan dalam pendidikan di sekolah aspek keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kesehatan, ilmu, kecakapan, kreativitas, kemandirian, demokrasi dan tanggung jawab pada anak didik dan seluruh stakeholders pendidikan. Kondisi Saat ini kebanyakan sekolah hanya mengembangkan aspek-aspek pendidikan secara dangkal. Dimensi kognitif (hanya menghafal), dimensi ketrampilan (mekanistik), dimensi nilai tidak terurus dan tidak mendalam, dimensi hubungan (ranah interaktif) tidak tergarap. Padahal seharusnya sekolah berkualitas mampu mengembangkan Dimensi kognitif (menguasai pengetahuan sesuai dengan bakat, minat siswa/i nya). Kompetisi adalah bagian alami dari pendidikan. Tujuan kompetisi adalah untuk mendapatkan murid sebanyak mungkin sebagai objek pendidikan. Akibatnya, hanya pemimpin pendidikan yang paling gigih dan kuat yang biasanya mampu menghadapi persaingan ketat atau krisis yang muncul selama sekolah atau universitas. Sehingga dibutuhkan manajemen strategik untuk bisa menyeimbangkan nilai-nilai akademik dan nilai-nilai keislaman yang baik dan seimbang. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah salah satu dari banyak sekolah yang menerapkan manajemen strategik yang ditujukan untuk para siswa/i nya. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang manajemen strategik dalam upaya meningkatkan nilai-nilai religiusitas siswa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Adapaun metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen strategik yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah dengan melakukan perumusan strategi diantara pengembangan visi misi usaha, mengidentifikasi sebuah peluang dan ancaman dari eksternal, menetapkan kelemahan dan kekuatan dari internal perusahaan, menetapkan sasaran jangka panjang serta menimbang alternatif lain. Adapun Proses atau model penciptaan suasana religius yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah dengan model struktural, model mekanik, model formal serta model organik.

**Kata Kunci: Manajemen, Strategik, Religiusitas, SMP Muhammadiyah 3
Yogyakarta**



ABSTRACT

Ari Desri Waldi, Strategic Management in an Effort to Improve the Values of Religiosity of Students in Muhammadiyah 3 Yogyakarta Junior High School. Thesis, Yogyakarta: Department of Islamic Education Management Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021

Education that is able to develop skills is a quality education, forming the Character and Civilization of the Nation. Therefore, it must be developed in education in schools aspects of faith, laughter, noble morals, health, science, proficiency, creativity, independence, democracy and responsibility to students and all educational stakeholders. The current condition of most schools only develops aspects of education superficially. Cognitive dimension (memorization only), skill dimension (mechanistic), value dimension is not taken care of and not deep, relationship dimension (interactive domain) is not worked. Whereas quality schools should be able to develop cognitive dimensions (mastering knowledge according to their talents, interests). Competition is a natural part of education. The purpose of the competition is to get as many students as possible as an educational object. As a result, only the most persistent and powerful education leaders are usually able to face stiff competition or crises that arise during school or university. So it takes strategic management to be able to balance academic values and Islamic values that are good and balanced. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta is one of many schools that implement strategic management aimed at its students. In this study, it is intended to describe strategic management in an effort to improve the values of religiosity of students at SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. There are methods of data collection using interviews, observations and documentation methods. Then the data validity technique uses data source triangulation.

The results stated that the strategic management in SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta is to formulate a strategy between developing the vision of the business mission, identifying opportunities and threats from the external, establishing weaknesses and strengths of the internal company, setting long-term goals and weighing other alternatives. The process or model of the creation of religious atmosphere in SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta is with structural models, mechanical models, formal models and organic models.

Keywords: *Management, Strategic, Religiosity, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan Syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Manajemen Strategik Dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Religiusitas Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah serta menjadi revolusioner bagi kehidupan di dunia ini.

Peneliti pun menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Phil. Al Makin, S.Ag., MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag. Selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr.H. Sumedi, M.Ag. Selaku Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan, memberikan arahan, memberikan kritik serta saran kepada peneliti dalam penyempurnaan penelitian ini.
5. Ibu Heriyanti, S.Pd. MM. Selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Orang tua tercinta bapak Zulfahmi dan Ibu Elmi, kakak-kakak dan abang-abang, serta seluruh keluarga besar, terimakasih atas semua kerja keras, kasih sayang, dukungan, motivasi, dan do'a yang tiada henti kalian berikan. Semoga seluruh jerih payah dibalas oleh Allah SWT dengan kesehatan dan kebahagiaan yang tak pernah ada putusnya.
7. Teman-teman seperjuangan, Hatami Ritonga, Basit, Muadz, Arsyadi dan Handika yang telah membersamai penulis dari awal pendidikan S2 hingga terselesaikannya penulisan Tesis ini.

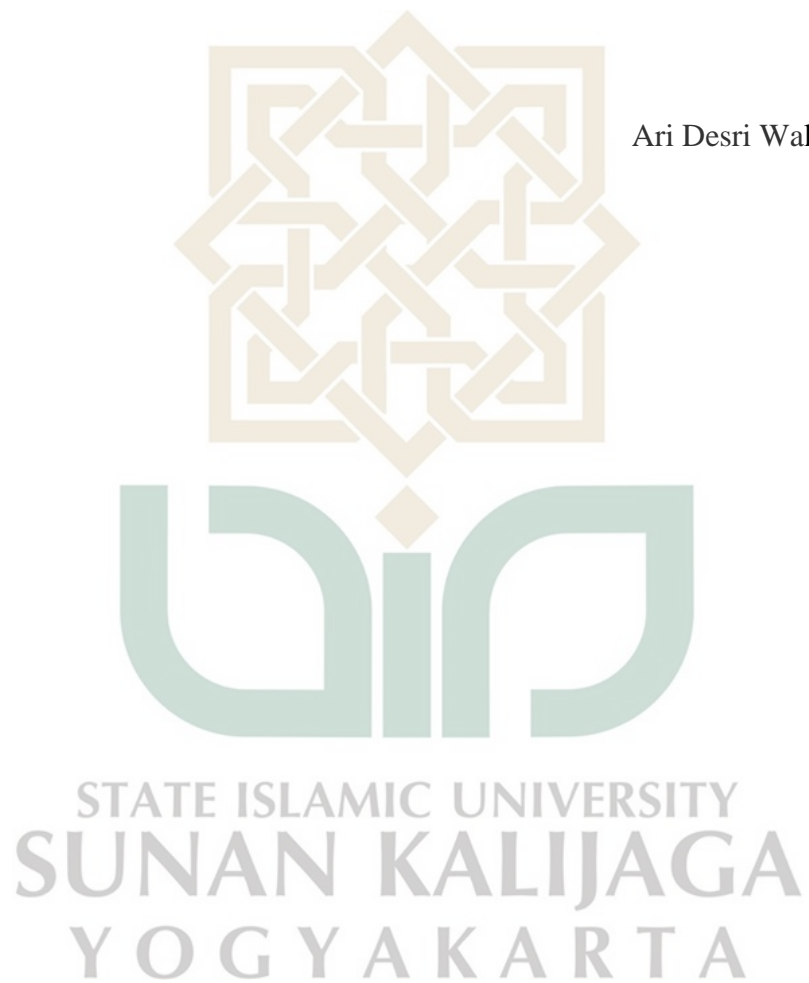
Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Peneliti berharap semoga skripsi

ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik peneliti maupun pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal ‘Alamiin.

Yogyakarta, 7 Juli 2021

Peneliti

Ari Desri Waldi, S.Sos.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ

لِعَدِ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI: (Q.S 59:18), hlm. 811.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Peneliiian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka Teori	15
1. Pengertian Manajemen Strategik	15
2. Pengertian Nilai-nilai Religiusitas	19
G. Metode Penelitian.....	30

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
2. Subjek dan Objek Penelitian	31
3. Metode Pengumpulan Data	32
4. Teknik Analisis Data	35
5. Teknik Uji Keabsahan Data	35

H. Sistematika Pembahasan36

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

A. GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA 38

1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	38
2. Identitas SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	40
3. Visi dan Misi SMP Muhammdiyah 3 Yogyakarta	40
4. Tujuan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	42
5. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	43
6. Sarana dan Prasarana	43
7. Kondisi Guru	45
8. Kondisi Siswa	46
9. Daftar Ekskul Yang Dikembangkan.....	50

BAB III PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. MANAJEMEN STRATEGIK DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA 52

1. Pengembangan Visi dan Misi Usaha.....	52
--	----

2.	Mengidentifikasi sebuah Peluang dan Ancaman dari Eksternal....	55
3	Menetapkan Kelemahan dan Kekuatan Internal dari Perusahaan..	57
4	Menetapkan Sasaran Jangka Panjang	59
5	Menimbang Alternatif Lain	61
B. NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DI SMP MUHAMMADIYAH 3		
YOGYAKARTA		63
1.	Nilai Ibadah.....	64
2.	Nilai <i>Ruh al Jihad</i>	65
3.	Nilai Akhlaq dan Kedisiplinan.....	67
4.	Nilai Keteladanan.....	70
5.	Nilai Amanah dan Ikhlas.....	72
C. MODEL-MODEL PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUSITAS DI SMP		
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA		74
1.	Model Struktural.....	74
2.	Model Formal	77
3.	Model Mekanik	80
4.	Model Organik.....	82
BAB IV PENUTUP		
A. Kesimpulan		86
B. Saran		86
DAFTAR PUSTAKA		88
CURRICULUM VITAE.....		91

LAMPIRAN-LAMPIRAN92



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Prestasi Bidang Keagamaan Siswa/i SMP Muhammadiyah 3 Tahun Terakhir	9
Tabel 2. 1 Tabel Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.	43
Tabel 2.2 Tabel Jumlah Tenaga Pendidik SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. .	45



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkualitas adalah suatu keharusan dan amanah yang tercantum dalam Undang-undang yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pada pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹.

Pendidikan yang layak adalah salah satu yang dapat mengembangkan bakat sekaligus membentuk karakter dan peradaban bangsa. Akibatnya, aspek-aspek seperti iman, kesenangan, akhlak mulia, kesehatan, ilmu pengetahuan, kecakapan, kreativitas, kemandirian, demokrasi, dan tanggung jawab kepada siswa dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya harus dibudidayakan dalam pendidikan di sekolah..

Sebagian besar sekolah saat ini didirikan sedemikian rupa sehingga hanya bagian pendidikan yang paling mendasar yang dikembangkan. Dimensi hubungan (domain interaktif) tidak dikerjakan, dimensi kognitif (hafalan saja), dimensi keterampilan (mekanisistik), dimensi nilai tidak diurus dan tidak dalam.

¹ Undang-undang RI pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6.

Sekolah berkualitas, di sisi lain, harus dapat mengembangkan dimensi kognitif (menguasai pengetahuan sesuai dengan bakat, minat mereka)

Kompetisi adalah bagian alami dari pendidikan. Tujuan kompetisi adalah untuk mendapatkan murid sebanyak mungkin sebagai objek pendidikan. Akibatnya, hanya pemimpin pendidikan yang paling gigih dan kuat yang biasanya mampu menghadapi persaingan ketat atau krisis yang muncul selama sekolah atau universitas.

Ketangkasan seseorang yang bekerja di bidang pendidikan dalam menilai selera pasar dan memilih metode sangat kuat terikat dengan persaingan dalam memperjuangkan objek pendidikan. Jika objek pendidikan tetap setia, mereka harus memiliki strategi untuk mencegah mereka membelot ke pesaing. Pendidikan pada dasarnya adalah proses emansipasi peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan.²

Sebenarnya, pendidikan tidak boleh membuat seseorang terasing dari dirinya sendiri dan hati nuraninya. Sikap, keyakinan, dan perilaku semu tidak boleh menjadi hasil dari pendidikan. Pendidikan tidak boleh mengubah

² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya saing* (Bandung : Rosda 2012) cet.II, hlm.

seseorang menjadi sesuatu selain diri mereka sendiri. Pendidikan harus mampu menyatukan sikap, pikiran, dan perilaku hati nurani dan iman.

Akibatnya, proses pembelajaran tidak semata-mata berfokus pada hafalan pertanyaan ujian dan kegiatan penguasaan. Banyak orang telah gagal sebagai akibat dari proses pembelajaran seperti itu, dan lulusan sekarang hanya memiliki selembar kertas untuk ditunjukkan untuk itu. Efek ijazahnya terhadap transformasi karakter/kepribadian, pemikiran, dan perilaku tidak tercermin..³

Dalam rangka mengembangkan dan memenuhi tujuan pendidikan di Indonesia, peneliti menyadari pentingnya memiliki strategi. Pengalihan konsep manajemen strategis yang diakuisisi di sektor komersial ke dunia pendidikan. Bagaimana konsep seperti iman/tauhid dalam kesadaran diri, pilihan strategis disertai dengan pembatasan wajib-sunah-mubah-makruh-haram, tanggung jawab publik, dan perubahan sosial dalam konteks lingkungan budaya barat yang semuanya rasional, ilmiah, individualistik, kapitalistik sejahtera, dan sekuler dijinakkan dan sekaligus diberikan bobotoh Indonesia? Bagaimana konsep seperti iman/tauhid dalam kesadaran diri, pilihan strategis disertai dengan pembatasan wajib-sunah-mubah-makruh-haram, tanggung jawab publik, dan perubahan sosial dalam konteks lingkungan budaya barat yang

³ *Ibid.*, hlm. 2-3.

semuanya rasional, ilmiah, individualistik, kapitalistik sejahtera, dan sekuler dijinakkan dan sekaligus diberikan bobot yang ihsani.⁴

Bukankah inti dari manajemen strategik adalah organisasi pembelajar, kerja tim, tanggung jawab, dan maksimalisasi manfaat bersama? (organisasi pembelajaran, kerja sama tim, dan rahmatan lil-alamin). Bukankah premis mendasar itu sangat sejalan dengan tujuan pendidikan dalam budaya Indonesia dan falsafah Pancasila?

Dalam lingkup pendidikan, kita sering mengamati bahwa makro nasional, meso, dan mikro telah terjalin di beberapa tingkat sistem pendidikan Indonesia, baik di tingkat global maupun lokal. Dalam pengaturan ini diperlukan kerangka konseptual di bidang manajemen mutu dan manajemen strategis..⁵

Setiap organisasi, baik itu korporasi, organisasi sosial, atau organisasi pendidikan, akan dipengaruhi oleh globalisasi untuk melakukan perubahan dan perbaikan untuk memenuhi tujuannya. Dengan munculnya institusi pendidikan mulai dari kelompok bermain/MDT, SD/MI, JSS, MTS/SLTA/MA hingga Universitas, persaingan di bidang pendidikan tidak

⁴ Achmad Sanusi, *Pembaharuan Strategi Pendidikan, Filsafat, Manajemen, dan Arah Pembangunan Karakter Bangsa*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2014), cet. I, hlm. 14.

⁵ *Ibid.*, hlm. 14-15.

dapat dihindari.. Tentunya melakukan upaya penataan organisasi dalam rangka meningkatkan kualitas dan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan menjadi masalah bagi dunia pendidikan saat ini. Perubahan perilaku konsumen, dalam hal ini di tingkat komunitas (orang tua dan siswa). Konsumen menjadi semakin menuntut, baik dari sisi kualitas kelulusan maupun fasilitas pendidikan. Maka dari itu, manajemen pendidikan harus dapat memberikan layanan terbaik kepada masyarakat sekaligus bersaing secara efektif di tingkat lokal, nasional, bahkan di seluruh dunia.

Penggunaan manajemen strategi telah menjadi keniscayaan, terutama di institusi pendidikan, dalam rangka meningkatkan daya saing dan perubahan permintaan sebagai dampak dari derasnya arus globalisasi. Institusi pendidikan akan mampu bersaing dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan menerapkan manajemen strategi. Mereka juga akan dapat memprediksi perubahan di pasar, serta mengantisipasi dinamika perubahan. Pengelolaan pendidikan di lingkungan internal sistem sekolah hanyalah salah satu aspek peran pimpinan sebagai pengelola pendidikan. Sebagai eksekutif modern, manajer pendidikan (kepala sekolah, kepala departemen pendidikan) sekarang tidak dapat mengamati dan menanggapi semua kesulitan yang diberikan oleh lingkungan eksternal, baik dekat maupun jauh.

Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berdampak langsung pada operasi lembaga pendidikan, seperti beragam potensi pendidikan dan situasi yang menjadi fokus bisnis sekolah sendiri, skenario kompetitif, situasi pelanggan pendidikan, dan situasi pengguna lulusan. Semua ini berdampak pada strategi yang direncanakan untuk mencapai tujuan sekolah. Berbagai kekuatan dan kondisi ada di luar lingkungan eksternal yang terbatas, termasuk ekonomis, politik, keamanan nasional, perubahan teknologi, dan tantangan global. Secara tidak langsung mempengaruhi bagaimana sistem pendidikan sekolah diterapkan.

Masa remaja adalah periode transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang berlangsung sejak usia kematangan seksual, yaitu 11 atau 12 tahun, hingga usia dewasa, yaitu 20 tahun. Pada saat inilah seseorang mencari identitasnya sendiri dan membangun identitas egonya sendiri. Selama masa remaja, seorang anak muda akan melalui pubertas, mengungkapkan lebih banyak pertumbuhan biologisnya. Seorang anak yang mendekati masa remaja hampir mungkin akan terkejut dengan adanya apa pun, oleh karena itu komunitas, keluarga, dan lembaga pendidikan semuanya harus memperhatikan

asosiasi pemuda saat ini.. Pergaulan modern ini sangat mudah untuk menepis moral dan keimanan remaja.⁶

Kerusakan moral saat ini sangatlah tampak di negara kita, seperti gaya hidup remaja kekinian supaya semakin hits tanpa mempedulikan etika, moral, budaya, agama, dan adat istiadatnya. Sehingga tentu yang seharusnya menjadi tameng dan agen pengendalian utama adalah keluarga dan selanjutnya merupakan tugas bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk memperhatikan penanaman nilai-nilai religius. Dengan adanya nilai religius yang meliputi peribadatan, rasa *Jihad*, akhlaq, kedisiplinan, keteladana, rasa amanah, dan keikhlasan akan menjadi tameng bagi anak-anak agar tidak terjerumus kedalam kemerosotan moral.⁷

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Yogyakarta atau singkatnya SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah salah satu dari sekian banyak SMP yang menerapkan manajemen strategik untuk keberlangsungan ataupun kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah, dengan tujuan untuk menunjang dan melancarkan visi dan misi dari SMP MUGA tersebut. Siswa/i

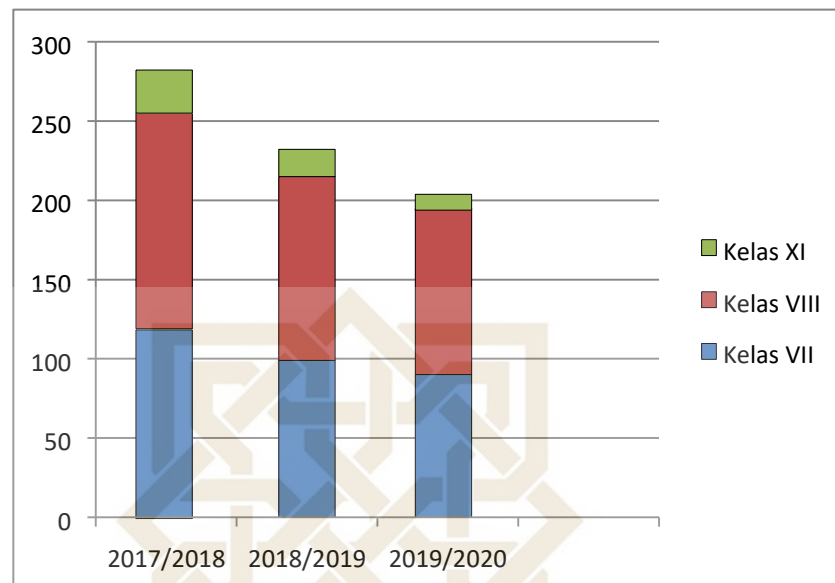
⁶ Lely Syayida, Kompasiana, "Rusaknya Moral dan Etika Remaja Masa Kini", <https://kompasiana.com/amp/lelysyayida626>, diakses pada 21 Maret 2021

⁷ Chabib Thoha dkk., *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 170-173.

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki prestasi akademik yang bagus. Akan tetapi prestasi non-akademik di bidang keagamaan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami kemerosotan di setiap tingkatan kelas nya.⁸ Atas dasar ini lah peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut, bagaimana strategi dan apa-apa saja nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan oleh SMP Muhammadiyah kepada siswa/i nya.



⁸ Wawancara pra penelitian dengan bu Mencik Rumiasih selaku Guru BK kelas IX dan Waka Urusan Humas pada hari Rabu 17 Maret 2021 pukul 08.00-09.10 WIB di ruangan khusus wawancara



Sumber : Hasil Dokumentasi diolah

Tabel 1.1 jumlah siswa berprestasi bidang Keagamaan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Strategik dalam upaya meningkatkan nilai-nilai religiusitas siswa/i di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?

⁹ Hasil dokumentasi diolah

2. Bagaimana Cara Penciptaan Suasana Religius di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Strategik dalam upaya meningkatkan nilai-nilai religiusitas siswa/i di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?
2. Untuk mengetahui nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan wawasan segar dan permata ilmiah, khususnya untuk jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

2. Praktis

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperoleh informasi tentang Manajemen Strategik dalam upaya meningkatkan Nilai-nilai Religiusitas Siswa/i di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini peneliti ingin menegaskan bahwa judul Thesis “Manajemen Strategik dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Religiusitas siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Yogyakarta” belum adanya penelitian yang sama dalam Tesis dan karya tulis ilmiah lainnya. Pada Thesis ini peneliti membahas tentang Manajemen Strategik yang diterapkan dalam upaya meningkatkan nilai-nilai religiusitas oleh SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelusuran kajian pustaka yang dilakukan, bahwa judul “Manajemen Strategik dalam Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa/i di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Yogyakarta” secara spesifik belum pernah diteliti. Sehingga penelitian ini penting dan menarik untuk diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah Nurfadillah dkk yang berjudul *Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah*. Temuan ini mengungkapkan bahwa pengelolaan strategis bimbingan manasik haji KBIH Masjid Raya Bandung adalah untuk membangun visi, misi, dan tujuan agar jemaah haji swasembada dengan mempraktikkan Bimsik Haji, yang berfokus pada teori dan praktik. Bimsik

digunakan untuk tingkat penuh mungkin dalam implementasi strategi oleh penasihat yang profesional dalam spesialisasi mereka..¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khori yang berjudul *Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam*. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen strategis dalam pendidikan Islam adalah ide baru, memungkinkan harapan tinggi yang diungkapkan dalam makalah ini diterapkan pada dunia pendidikan Islam yang lebih besar dan lebih efektif memanfaatkan sumber daya saat ini untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional. Menggunakan metodologi analisis SWOT adalah salah satu opsi..¹¹

Penelitian yang ditulis oleh M. Ary Irawan dan Muhammad Faqih yang berjudul *Implementasi Manajemen Strategik Pendidikan Karakter di SMPN 2 Mataram*. Temuan penelitian ini terangkum dalam tiga kesimpulan, yaitu sebagai berikut: Pertama, perencanaan strategis memerlukan: (1) mengembangkan visi dan misi sekolah berdasarkan pentingnya pendidikan budaya dan karakter nasional; dan (2) menyelenggarakan pendidikan karakter secara sistematis. Kedua, implementasi strategis meliputi: (1) Pemanfaatan

¹⁰ Ni'mah Nurfadillah, Ahmad Sarbini dan Herman, *Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah*. Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 4 Nomor 2. 2019, hlm. 115-132.

¹¹ Ahmad Khori. *Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam*. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume I Nomor 1 Mei 2016, hlm. 76-99.

Lingkungan Sekolah, (2) Kegiatan Program Pembiasaan Sekolah, (3) Menjalin kerjasama dengan pihak lain, (4) Memberikan Transparansi di Lingkungan Sekolah, (5) Mengembangkan budaya sekolah, (6) Memberikan program layanan pembelajaran, (7) Memperkuat disiplin sekolah, dan (8) Memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan ko-kurikuler yang sistematis dan berkelanjutan.. *Ketiga*, pengendalian strategis pendidikan karakter meliputi: (1) pengendalian yang dilaksanakan oleh masing-masing instruktur melalui pengamatan, penyediaan instrumen evaluasi diri dan penilaian sejawat, (2) melakukan analisis faktual, dan (3) tindak lanjut dan pengembangan yang berkesinambungan.¹²

Penelitian yang ditulis oleh M. Ary Irawan dan Muhammad Suhardi yang berjudul *Implementasi Manajemen Strategik Unit Produksi SMKN 3 Mataram*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada 3 simpulan yakni perencanaan strategik unit produksi, pelaksanaan strategik unit produksi dan pengawasan strategik unit produksi SMKN 3 Mataram.¹³

¹² M. Ary Irawan dan Muhammad faqih, *Implementasi Manajemen Strategik Pendidikan Karakter di SMPN 2 Mataram*. Jurnal Paedagogy Volume 1 Nomor 1 201, hlm. 8-16.

¹³ M. Ary Irawan dan Muhammad Suhardi. *Implementasi Manajemen Strategik Unit Produksi SMKN 3 Mataram*. Jurnal Paedagogy Volume 5 Nomor 2 2018, hlm. 130-134.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurdin Kholili dan Syarief Fajaruddin yang berjudul *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul*. Temuan ini mengungkapkan bahwa seluruh pemangku kepentingan dilibatkan dalam pelaksanaan pengelolaan strategis oleh SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin. Sekolah pertama-tama mengembangkan visi misi sekolah dengan memeriksa aspek internal dan eksternal di lingkungan sekolah, kemudian mengembangkan tujuan dan target kualitas sekolah. Setelah itu, sekolah akan memilih taktik yang akan digunakannya untuk mencapai semua tujuan kualitas yang disepakati. Eksekusi rencana SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin untuk meningkatkan kualitas sekolah adalah dengan menjelaskan dan mengimplementasikan semua strategi yang telah dirumuskan sebagai tindakan terprogram dan terukur.. Diskusi formal dan informal dimanfaatkan untuk menilai strategi yang digunakan SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin..¹⁴

¹⁴ Ahmad Nurdin Kholili dan Syarief Fajaruddin, *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 8 Nomor 1 April 2020, hlm. 53-69.

Dari semua tinjauan pustaka tersebut, peneliti berpendapat tidak ada kesamaan atau kemiripan dengan yang akan diteliti oleh peneliti, sehingga tesis dengan judul *Manajemen Strategik dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Religiusitas Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Yogyakarta* belum pernah diteliti dan akan segera diteliti oleh peneliti.

F. Kerangka Teori

1. Manajemen Strategik

a. Pengertian Manajemen Strategik

Dalam hal bahasa manajemen, manajemen strategik mengacu pada proses perencanaan, mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengendalikan banyak keputusan dan tindakan strategis perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif.¹⁵ Manajemen strategik mengacu pada keputusan dan kegiatan perusahaan yang memengaruhi bagaimana hal itu akan berjalan dalam jangka panjang. Tindakannya *multi-faceted* dan memiliki dampak yang luas pada perusahaan.¹⁶ Proses manajemen strategik dikelola tidak hanya oleh manajemen atas, tetapi juga oleh kerja sama semua komponen organisasi..

¹⁵ Solihin, I, *Manajemen Strategik*,. (Bandung: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 67.

¹⁶ Amir, M. T. *Manajemen Strategik- Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 11.

Fred R. David dalam buku Taufiqurokhman yang berjudul *Manajemen Strategik* menjelaskan bahwa sebagai ilmu pengetahuan, manajemen strategis berfokus pada desain, implementasi, dan penilaian keputusan lintas fungsi yang membantu perusahaan mencapai tujuannya.¹⁷ Jadi manajemen strategik adalah kegiatan manajemen yang memerlukan perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi seperangkat strategi untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya..

b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah proses sistematis dan berkelanjutan yang berfokus pada hasil yang akan dicapai selama periode satu hingga lima tahun, dengan mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau mungkin timbul..¹⁸ Tahap perumusan strategi meliputi:¹⁹

- 1) Pengembangan visi misi usaha
- 2) Mengidentifikasi sebuah peluang dan ancaman dari eksternal
- 3) Menetapkan kelemahan dan kekuatan dari internal perusahaan,

¹⁷ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, hlm. 15.

¹⁸ Kadmasasmita, . *Manajemen Strategis - Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Lembaga Administrasi Negara RI Pusat Kajian dan Diklat Aparatur I, 2005), hlm. 21.

¹⁹ Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*, hlm. 31.

- 4) Menetapkan sasaran jangka panjang, dan
- 5) Menimbang alternatif lain,

Perumusan misi, visi, dan tujuan perusahaan akan menghasilkan pilihan strategi yang akan diterapkan, serta referensi untuk mencapai tujuan perusahaan. Studi lingkungan perusahaan kemudian dibagi menjadi dua kategori: lingkungan eksternal dan lingkungan internal.. Menurut Duncan dalam buku karya Solihin yang berjudul *Manajemen Strategik*, yang dimaksud dengan lingkungan eksternal perusahaan adalah berbagai faktor lingkungan eksternal perusahaan terdiri dari sejumlah aspek di luar organisasi dan harus dipertimbangkan ketika membuat keputusan.²⁰

Di sisi lain, lingkungan internal berfokus pada analisis internal perusahaan untuk menilai atau mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing divisi, termasuk keuangan, pemasaran, R&D, personel, dan MIS.²¹ Selain itu, operasi analitik eksternal perusahaan mengidentifikasi dan menyelidiki secara lebih mendalam peluang yang muncul pada saat itu, serta risiko dari pesaing perusahaan potensial. Sementara analisis internal

²⁰ Solihin. *Manajemen Strategik*, hm.. 105.

²¹ Wahyudi, A. S. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berpikir Strategik*. (Jakarta Barat: Binarupa Aksara, 1996), hlm. 49.

lebih difokuskan pada kekuatan (Kekuatan) dan kekurangan perusahaan (Weakness). Perusahaan dikenal dengan melakukan metode analisis SWOT..²²

Implementasi strategi ini terdiri dari tindakan manajemen seperti memilih strategi dan mengevaluasi hasil kinerja melalui operasi perbaikan dan koreksi. Strategi harus dilakukan secara tepat waktu dan efektif..²³ Program kerja, metode, dan penyelenggaraan adalah tiga hal utama yang memungkinkan adanya kegiatan implementasi strategi dalam manajemen strategis yang mungkin dilakukan. Program kerja dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi atau lembaga selama periode waktu tertentu, dan yang keberadaannya kontingen pada perjanjian anggota..

Selanjutnya yaitu prosedur menurut Mulyadi urutan klerikal dikembangkan untuk memberikan penanganan standar transaksi perusahaan yang terjadi secara teratur, dan mereka sering memasukkan banyak orang di departemen atau lebih..²⁴ Berdasarkan pandangan ini, metode ini dapat dilihat sebagai urutan operasi yang melibatkan beberapa

²² *Ibid.*, hlm. 50.

²³ Hartono, J. *Sistem Informasi Strategik*. (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2005), hlm. 76.

²⁴ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*. (Yogyakarta: STIE YKPN, 1993), hlm. 5.

orang untuk menangani semua jenis transaksi perusahaan yang berkelanjutan. Organisasi tersebut merupakan metode kerjasama kelompok yang dilaksanakan oleh pembagian dan pembagian seluruh pekerjaan/tugas menjadi sejumlah satuan atau unit kerja., yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu satuan atau unit kerja. ²⁵

Evaluasi Strategi merupakan tahap akhir dalam perumusan strategi. Evaluasi strategi adalah prosedur pengumpulan informasi mengenai rencana perusahaan dan kemampuan mereka, serta menentukan apakah informasi tersebut memenuhi standar yang ditetapkan..²⁶ Jadi, evaluasi strategi berguna untuk menentukan apa yang salah dengan kegiatan manajemen strategi sehingga dapat dimodifikasi sebagai bekal ke depan agar organisasi menjadi lebih baik.

2. Nilai-Nilai Religiusitas

a. Pengertian Nilai

Menurut purwadarmita yang dikutip oleh Heri Jauhari mengartikan nilai sebagai kadar isi yang memiliki sifat-sifat atau hal-hal

²⁵ Nawawi. *Manajemen Startegik*. (Yogyakarta: Gadjia Mada University Press, 2005), hlm. 64-65.

²⁶ Wahyudi. *Manajemen Strategik - Pengantar Proses Berpikir Strategik*, hlm. 139.

yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan menurut Gazalba yang dikutip oleh Heri Juhari, nilai ialah daya yang dipercayai ada dalam suatu benda untuk memuaskan hasrat manusia. Sifat suatu benda yang menimbulkan minat seseorang atau atau golongan tertarik kepadanya. Bertolak dari pengertian itu, maka suatu yang bernilai adalah suatu yang dihargai. Karena ia berharga dikehendaki, dihasrati, disukai, diamalkan, dan dicita-citakan.²⁷

Menurut Sidi Gazalba nilai itu *ideal*, bersifat ide. Karena itu ia abstrak, tidak dapat disentuh oleh panca indera. Yang dapat ditangkap adalah barang atau laku perbuatan yang mengandung nilai itu. Fakta berbentuk kenyataan, karena itu ia konkrit, dapat ditangkap oleh panca-indera. Fakta itu diketahui, sedangkan nilai itu dihayati. Soal pengetahuan adalah soal kebenaran, masalah kebenaran adalah soal budi. Soal penghargaan adalah soal kepuasan. Masalah kepuasan adalah soal hati. Karena itu soal nilai bukan tentang benar atau salah, tetapi tentang dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak²⁸

²⁷ Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius dalam Sastra: dengan Pendekatan Reader's Response*, (Bandung: Arfino Raya, 2010), hlm. 27.

²⁸ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat: Pengantar Kepada Teori Nilai*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 471.

Religius berasal dari kata religi, menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Juhari merupakan bagian dari kebudayaan yang merupakan suatu sistem yang terdiri atas empat komponen yaitu:²⁹

- 1) Emosi keagamaan yang membuat manusia itu bersikap religius.
- 2) Sistem keyakinan yang mengandung segala keyakinan serta bayanganh manusia tentang sifat-sifat Tuhan. Tentang wujud dari alam gaib (supernatural) serta segala nilai, norma dan ajaran dari religi yang bersangkutan.
- 3) Sistem ritus dan upacara yang merupakan usaha manusia untuk mencari hubungan dengan Tuhan.
- 4) Umat atau kesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan dan yang melaksanakan sistem ritus dan upacara.

Religiusitas terkonotasi pada istilah agama. Religius dan agama memang berdampingan, bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan namun sebenarnya keduanya menuju pada makna yang berbeda. Selanjutnya Koentjaraningrat yang dikutip oleh Heri Juhari mengatakan istilah agama dipakai untuk menyebut agama-agama resmi yang diakui oleh negara seperti di Indonesia yaitu Islam, Protestan, Katholik, Hindu dan Buddha. Menurut kamus Inggris-Indonesia,

²⁹ *Ibid.*, hlm.. 26-27.

religius berarti yang berhubungan dengan agama, keimanan seseorang dan tanggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindakan manusia yang memancarkan keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa.³⁰

Dalam bahasa Inggris, kami mengatakan "nilai," tetapi dalam bahasa Latin adalah "valere," dan dalam bahasa Prancis kuno "valoir." Nilai dapat dibaca sebagai sesuatu yang dipandang baik, berguna, dan paling benar sesuai dengan ide-ide seseorang, karenanya nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap berguna, valid, dan diberdayakan.. Kualitas sesuatu yang menyebabkannya disukai, dicari, dipekerjakan, dihargai, berguna, dan dapat menyebabkan orang lain menjalaninya dengan cara yang bermartabat adalah nilainya..³¹

Menurut Abdul Aziz, Nilai adalah prinsip atau hakekat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu.³² Artinya nilai adalah sebuah prinsip yang akan menentukan perilaku manusia itu sendiri.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 27.

³¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter; Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 56.

³² Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam; Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Penerbit Teras, 2009), hlm. 124

b. Pengertian Religius

Secara etimologi, religious berasal dari kata *religion* (Inggris) dan juga berasal dari kata *religi*, dalam bahasa Latin *relege* atau *relige*.³³ Ansori membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Religi atau agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas pada aspek religi yang telah dihadapi oleh seseorang dalam hati.³⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religi adalah kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia; kepercayaan (animisme, dinamisme); agama.³⁵

Jadi, menurut definisi sebelumnya, religiusitas berkaitan dengan tingkat minat seseorang terhadap agamanya. Ini menunjukkan bahwa seseorang telah menginternalisasi dan mengasimilasi keyakinan

³³ Sidi Gazalba, *Mesjid; Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka AL-Husna, 1989), hlm. 9.

³⁴ M. Nur Ghuffron & Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyaakarta: ar-Ruzz Media Grup, 2010), hlm 168.

³⁵ Pengertian Religi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/religi> , diakses pada hari Senin tanggal 7 Juni 2021 pada pukul 15:15 WIB

agamanya untuk menghasilkan rasa aman karena dia merasa dekat dengan Tuhannya setiap saat..³⁶

Religi didefinisikan dalam arti yang lebih luas daripada agama. Diduga kata agama berasal dari kata Latin religio, yang berarti "ikatan" atau "mengikat diri sendiri." Kata berreligi menandakan menyerah, tunduk, dan patuh jika ada yang merupakan ikatan atau ikatan. Namun, ada pemahaman positif. Karena kenikmatan terkait dengan penyerahan diri atau ketaatan.. Agama, di sisi lain, biasanya terbatas pada ajaran dan standar perilaku. Aturan itu, misalnya, mengarah pada dogma dalam Kekristenan dan Islam..³⁷

Nilai religius adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama, penghayatan yang terus menerus dilakukan oleh manusia, norma yang diyakini melalui perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, perasaan takut, dan mengakui kebesaran Tuhan, tunduk, taat dan menyerahkan diri kepada yang Maha Kuasa. Sedangkan agama

³⁶ *Ibid.*, hlm. 27

³⁷ *Ibid.*, hlm. 27

adalah suatu lembaga yang harus dipatuhi ajaran-ajarannya, peraturanperaturannya, dan lebih bersifat dogma.³⁸

c. Macam-Macam Nilai Religiusitas

Berikut ini adalah macam-macam nilai-nilai religiusitas, antara lain:³⁹

1) Nilai Ibadah

Dapat dikatakan bahwa ibadah merupakan nilai ketaatan dan ketakwaan manusia kepada Sang Maha Pencipta yang diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

2) Nilai *Ruh al-Jihad*

Ruh al-Jihad artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari dengan tujuan hidup manusia hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan Allah, dan hubungan manusia dengan alam. Dengan didasari ruh jihad maka aktualisasi diri akan selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar sungguh-sungguh.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 27.

³⁹ Muhammad Fathurrahman, *Budaya Raligijs dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm.

3) Nilai Akhlaq dan Kedisiplinan

Akhlaq adalah perilaku yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berarti akhlaq adalah cerminan kepada jiwa seseorang. Apabila akhlaqnya baik maka jiwanya akan baik, begitupun sebaliknya.

Sementara kebiasaan manusia diwujudkan dalam ibadah sehari-hari, disiplin diwujudkan dalam kebiasaan manusia. Agama mengajarkan praktik yang diikuti sebagai kebiasaan oleh para pengikutnya dan direncanakan dengan baik. Jika seseorang berdoa tepat waktu, nilai disiplin diri langsung terukir pada orang tersebut..

4) Nilai Keteladanan

Keteladanan adalah hal yang penting dalam dunia pendidikan, dimana guru akan dijadikan sebagai *public figure* yang nantinya akan dicontoh oleh peserta didik.

5) Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah berarti dapat dipercaya sedangkan ikhlas berarti menerima dengan sepenuh hati dan dengan kesadaran penuh daripada apa yang Allah kehendakkan kepada seorang hamba.

d. Model-Model Penciptaan Suasana Religius di Sekolah

Model adalah sesuatu yang dianggap benar, tetapi bersifat kondisional. Karenanya, konteks dan pengaturan di mana model akan diimplementasikan, serta penerapan nilai-nilai yang mendasarinya, memiliki dampak yang signifikan pada model menciptakan lingkungan keagamaan. Berikut adalah contoh cara menciptakan lingkungan keagamaan di sekolah.⁴⁰

1) Model Struktural

Perkembangan kesan positif dunia luar terhadap kepemimpinan atau kebijakan lembaga atau organisasi pendidikan menggunakan model struktural, yakni terciptanya suasana keagamaan yang didorong oleh adanya regulasi, perkembangan kesan positif dunia luar terhadap kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga atau organisasi pendidikan. Model ini biasanya bersifat “top-down”, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat di atas prakarsa atau intruksi dari pejabat/pimpinan atasan.

2) Model Formal

Penciptaan nilai religius model formal, yaitu penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan

⁴⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 306-307.

agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non-keagamaan. Model ini menunjukkan perkembangan pendidikan agama yang lebih berorientasi pada akhir, dengan isu-isu dunia dipandang tidak penting, dan mempromosikan pendalaman ilmu agama sebagai jalan pintas menuju kebahagiaan di akhirat, sementara ilmu pengetahuan dipandang independen dari agama.

Pendekatan keagamaan dan normatif, ajaran, absolutis umumnya digunakan dalam konsep ini. Mahasiswa diharapkan menjadi aktor agama yang setia yang berkomitmen (keberpihakan) dan berdedikasi pada iman mereka (pengabdian tinggi terhadap agama yang mereka pelajari). Sementara itu kajian-kajian keilmuan yang bersifat empiris, rasional, analitis-kritis, dianggap dapat menggoyahkan iman sehingga perlu ditindih oleh pendekatan keagamaan yang bersifat normatif dan doktrin

3) Model Mekanik

Model mekanik mengharuskan penciptaan lingkungan keagamaan berdasarkan konsep bahwa kehidupan terdiri dari banyak bagian, dan bahwa pendidikan dipandang sebagai

penanaman dan pengembangan perangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan sesuai dengan perannya.. Setiap tindakan mirip dengan mesin yang terdiri dari beberapa komponen atau elemen, yang masing-masing melayani tujuan tertentu.. Kemudian antara satu dengan yang lainnya bisa saling berkonsultasi atau tidak dapat berkonsultasi.

Menurut model mekanik, pendidikan agama harus menekankan fungsi moral dan spiritual yang lebih atau aspek yang efektif daripada fungsi kognitif dan psikomotor. Ini berarti bahwa, tidak seperti topik lain, elemen kognitif dan psikomotor difokuskan pada pembinaan yang efektif (moral dan spiritual). (kegiatan dan kajian-kajian keagamaan hanya untuk pendalaman agama dan kegiatan spiritual).

4) Model Organik

Perkembangan pandangan keagamaan/semangat hidup, yang diwujudkan dalam sikap hidup beragama dan keterampilan hidup, menggunakan model organik, yaitu pengembangan suasana keagamaan yang didorong oleh pandangan bahwa pendidikan agama adalah persatuan atau sebagai sistem (terdiri dari komponen

kompleks) yang berupaya mengembangkan pandangan/semangat keagamaan kehidupan..

Paradigma untuk pembangunan suasana keagamaan organik memiliki konsekuensi bagi pengembangan pendidikan agama berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah syahah sebagai sumber pokok ajaran dasar dan nilai-nilai fundamental. Kemudian, dengan riang dan rela merangkul kontribusi ahli dan mengevaluasi konteks historis di mana mereka dibuat.. Karenanya, nilai-nilai Illahi/agama/wahyu duduk sebagai sumber nasihat yang bijaksana, sedangkan bagian kehidupan lainnya duduk sebagai nilai-nilai kemanusiaan dengan keterkaitan horizontal-lateral atau lateral-berurutan, tetapi harus vertikal-linear dengan nilai-nilai Illahi / agama.

F. Metode Penelitian

Penggunaan metode yang tepat akan memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan metode yang benar tetapi kurang tepat. Oleh karena itu, metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur dan alat yang digunakan.⁴¹

⁴¹ I Made Wirata, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Adi Offset, 2005), hlm. 92

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian kualitatif adalah semacam penelitian yang mencoba mencirikan realitas sosial dan fenomena lain secara mendalam sehingga kualitas, karakter, atribut, dan model fenomena dapat dilihat..⁴²

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang terlibat langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi, atau objek penelitian..⁴³ Pemilihan subjek penelitian juga disebut sebagai pemilihan sumber data. Sumber data studi adalah subjek dari mana informasi dikumpulkan..⁴⁴

Subjek pada penelitian ini adalah anggota SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang terdiri dari:

- a. Kepala SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

⁴² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 47.

⁴³ Patton dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 132.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

- b. Waka Bidang Keislaman SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- c. Waka Bidang Kesiswaan Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Objek penelitian adalah fenomena yang menjadi topik dalam penelitian.⁴⁵ Adapun yang menjadi objek penelitian disini adalah guru sebagai agen sistem pengendalian manajemen pada bidang keagamaan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan siswa sebagai target pengendalian dan target penanaman nilai-nilai religiusitas yang mana peneliti akan memfokuskan penelitian pada agama Islam.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam penentuan tatap muka secara individual.⁴⁶ Strategi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak dapat dihimpun dari pengamatan. Para peneliti menggunakan wawancara untuk tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi juga untuk mendapatkan

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Motodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 91.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 216.

pengetahuan yang lebih baik tentang kehidupan orang lain. Peneliti akan menggunakan wawancara mendalam untuk menangkap signifikansi yang ditetapkan peserta untuk pengalaman mereka. Data yang akan dianalisis oleh peneliti akan didasarkan pada pengalaman dan pendapat ini..⁴⁷ Adapun secara spesifik pihak-pihak yang diwawancarai pada penelitian ini adalah Pengurus SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Waka Bidang Keislaman SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Para peneliti menggunakan pendekatan wawancara semi-terstruktur dalam penyelidikan ini. Diprediksi bahwa data penting dapat dikumpulkan dengan cepat dan lengkap menggunakan teknik wawancara semi terstruktur.

b. Observasi

Metode selanjutnya yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi.⁴⁸ Pengamatan peserta adalah jenis pengamatan yang dipekerjakan. Peserta observasi yang

⁴⁷ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 117.

⁴⁸ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian, 1998), hlm. 91.

dimaksud adalah peneliti yang akan mengumpulkan data dengan langsung hidup dengan, merasakan, dan berpartisipasi dalam kegiatan objek pengamatan kehidupan..⁴⁹ Dengan demikian, peneliti langsung menyelami kehidupan objek pengamatan dan peneliti turut andil dalam kehidupan budaya SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi melalui pengumpulan dan evaluasi dokumen, termasuk dokumen tekstual, foto, dan data elektronik.⁵⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau wawancara. Para peneliti dapat menemukan bukti praktik keagamaan dalam penyelidikan ini. melalui beberapa dokumentasi; buku Laporan Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan Bidang Keagamaan, buku Profil SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Rencana Pembelajaran SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan jejaring sosial media yang digunakan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 116.

⁵⁰ Nana Saodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 221.

4. Teknik Analisis Data

Tujuan menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menganalisis data penulis adalah untuk mendapatkan makna dari data yang telah diperoleh, diuji, dan dianggap valid. Data yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dalam bentuk angka, oleh karena itu disebut kualitatif. Kemudian ada evaluasi data, yang dilakukan dengan mengikuti tahapan umum, seperti pengurangan data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.⁵¹

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, tes validitas data meliputi kepercayaan, transferabilitas, keandalan, dan konfirmasi.⁵² Menurut Lexy J. Moleong, ada tujuh pendekatan untuk memverifikasi keandalan penelitian kualitatif, tetapi para peneliti hanya menggunakan salah satunya: triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan data dari berbagai sumber.⁵⁶

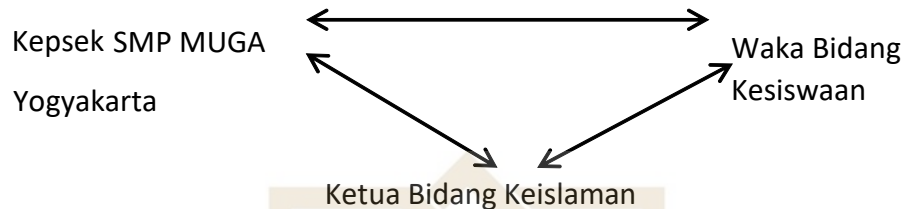
Pengecekan data dengan triangulasi sumber diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengurus SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Ketua

⁵¹ Lexy J. Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 129.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 330-331.

Bidang Keagamaan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan Guru SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang akan dibandingkan hasilnya.



Gambar 1.3 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data

G. Sistematika Pembahasan

Thesis ini disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian yang terdiri dari empat bab yakni:

Bab I yang berisi pendahuluan yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan thesis ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan gambaran umum tentang SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang meliputi letak geografis, struktur organisasi dan lain sebagainya.

Bab III membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan konsep-konsep teoritis dan juga berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari lapangan, termasuk juga saran-saran untuk lembaga atau organisasi yang diteliti, dan disertai kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, peneliti mengambil kesimpulan beberapa poin, yakni sebagai berikut:

1. Manajemen strategik yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki 5 tahap yakni pengembangan misi usaha, mengidentifikasi sebuah peluang dan ancaman dari eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan dari internal perusahaan atau lembaga, menetapkan sasaran jangka panjang dan menimbang alternatif lain.
2. Adapun penciptaan suasana religius di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yakni dengan model formal, struktural, mekanik dan organik

B. Saran

Adapun saran dan masukan yang bisa peneliti berikan kepada SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya ada peningkatan kualitas yang diberikan kepada guru terhadap wawasan melalui pelatihan nilai-nilai keagamaan ataupun strategi-strategi penunjang kematangan strategi, sehingga ketika ada forum seperti musyawarah perencanaan dan perancangan strategi,

adanya gagasan dan diskusi untuk menemukan keputusan terbaik dalam pembuatan strategi tersebut.

2. Nilai-nilai religiusitas sudah diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, akan tetapi peneliti menyarankan adanya kejelasan kapan dan dimana proses pelaksanaan nilai-nilai tersebut dilaksanakan, karena jika hanya disisipkan pada kegiatan keseharian di sekolah dirasa kurang maksimal, mungkin bisa dilaksanakan seminggu atau sebulan sekali dengan nilai-nilai yang berbeda namun bersifat kontinuitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai-Karakter; Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amir, M. T. (2011). *Manajemen Strategik-Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam; Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Azwar, S. (1998). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pusat Peneitian.
- Chabib Thoha dkk. (1999). *Metodelogi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gazalba, S. (1989). *Mesjid; Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hartono, J. (2005). *Sistem Informasi Strategik*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Jauhari, H. (2010). *Cara Memahami Nilai Religius dalam Sastra: dengan Pendekatan Reder's Response*. Bandung: Arfino Raya.
- Kadmasasmita. (2005). *Manajemen Strategis - Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Lembaga Administrasi Negara RI Pusat Kajian dan Diklat Aparatur I.
- Khori, A. (2016). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Lely Syayida, Kompasiana, "Rusaknya Moral dan Etika Remaja Masa Kini", <https://kompasiana.com/amp/lelysyayida626>, diakses pada 20 Februari 2021.
- Moleong, L. J. (1993). *Motodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (1993). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyasana, D. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya saing* . Bandung: Rosda .
- Nawawi. (2005). *Manajemen Startegik*. Yogyakarta: Gadjia Mada University Press.

Ni'mah Nurfadillah, Ahmad Sarbini dan Herman, Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah. *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah*

Pengertian Religi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/religi>, diakses pada hari Senin tanggal 7 Juni 2021 pada pukul 15:15 WIB

Raco. (2010). *Metodasarana e Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widararana Indonesia.

Risnawati, M. N. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media Grup.

Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan, Kenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.

Sanusi, A. (2014). *Pembaharuan Strategi Pendidikan, Filsafat, Manajemen, dan Arah Pembagunan Karakter Bangsa*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Sidi Gazalba (1999). *Sistematika Filsaat: Pengantar Kepada Teori Nilai Buku Keempat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Solihin, I. (2012). *Manajemen Strategik*. Bandung: Penerbit Erlangga.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhardi, M. A. (2018). Impementasi Manajemen Strategik Unit Produksi SMKN 3 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 130-135.

taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik*. jakarta pusat: FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahyudi, A. S. (1996). *Manajemen Strategik - Pengantar Proses Berpikir Strategik*. Jakarta Barat: Binarupa Aksara.

Wawancara pra penelitian dengan Bu Mencik Selaku Guru Bimbingan Konseling dan Wakaur Humas pada hari Senin 22 Februari 2021 pukul 10:00 WIB.

Wirata, I. M. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Adi Offset.

